BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Terdapat banyak jenis metode penelitian, namun dalam penelitian ini hanya dipaparkan tentang metode penelitian eksperimen saja. Sugiyono (2006: 107) mengemukakan, bahwa "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Dengan demikian metode penelitian eksperimen merupakan penelitian melalui pendekatan kuantitatif yang akan mencari pengaruh hubungan sebab-akibat antar variabel. Sedangkan untuk jenis-jenisnya "Ada beberapa variasi dari penelitian eksperimental, yaitu: eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen lemah dan subyek tunggal" (Sukmadinata, 2005: 203).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi (*quasi experimental*). "Eksperimen ini disebut kuasi, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni" (Sukmadinata, 2005: 207). Dalam penelitian eksperimen kuasi penentuan kelompoknya dilakukan dengan cara dipasangkan/dijodohkan sesuai karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, satu masuk kelompok kontrol dan satu masuk kelompok eksperimen. Pelaksanaan penjodohan ini ditentukan dengan menganalisis nilai hasil rapot tiap siswa, kemudian diambil nilai rata-ratanya sehingga diperoleh dua kelas yang memiliki kecerdasan yang sama.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu "Desain kelompok kontrol prates-pascates berpasangan (*Matching pretest-posttest control group design*)" (Sukmadinata, 2005: 207). Desain ini terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang ditentukan dengan cara dipasangkan/dijodohkan sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswa. Pada kelompok kontrol digunakan pembelajaran

IPS dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran dengan media video dan iringan musik instrumental.

Bentuk dari desain penelitian ini tergambar seperti berikut ini:

Kelompok	**Prates**	**Perlakuan**	**Pascates**
Pasangan A (KE)	→ O	→ X	→ O
Pasangan B (KK)	→ O	→	→ O

(Sukmadinata, 2005: 207)

Keterangan:
A= Kelompok eksperimen
B= Kelompok kontrol
O= Pretes dan postes berupa tes pemahaman
X= Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media video dan iringan musik instrumentalia

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah tempat dimana peneliti akan mengambil sampel untuk dijadikan bahan penelitian. Hai ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006: 117) yang menyatakan bahwa,

> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sebagai wilayah penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu wilayah objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, kemudian diambil untuk dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini mengambil populasi di SDN Sukawening Kecamatan Sumedang Utara.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2006: 118).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va yang berjumlah 21 orang dan siswa kelas Vb yang berjumlah 21 orang di SDN Sukawening. Pengambilan sampel dari kedua kelas ini ditentukan dengan cara *sampling jenuh*. "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" (Sugiyono, 2006: 124). Alasan peneliti menggunakan *sampling jenuh*, karena jumlah populasi dalam penelitian yang dilakukan relatif sedikit. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2006: 125) bahwa, "Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil". Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V di SDN Sukawening, dimana pengambilan sampelnya dijodohkan/dipasangkan sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswa, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video dan iringan musik instrumentalia, sedangkan pada kelas kontrol dilaksaanakan dengan pembelajaran konvensional.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 60) "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penggunaan media video dan iringan musik instrumental (variabel bebas) dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia sebagai variabel terikatnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan kesimpulan.

Adapun alur tahapan dalam prosedur penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.

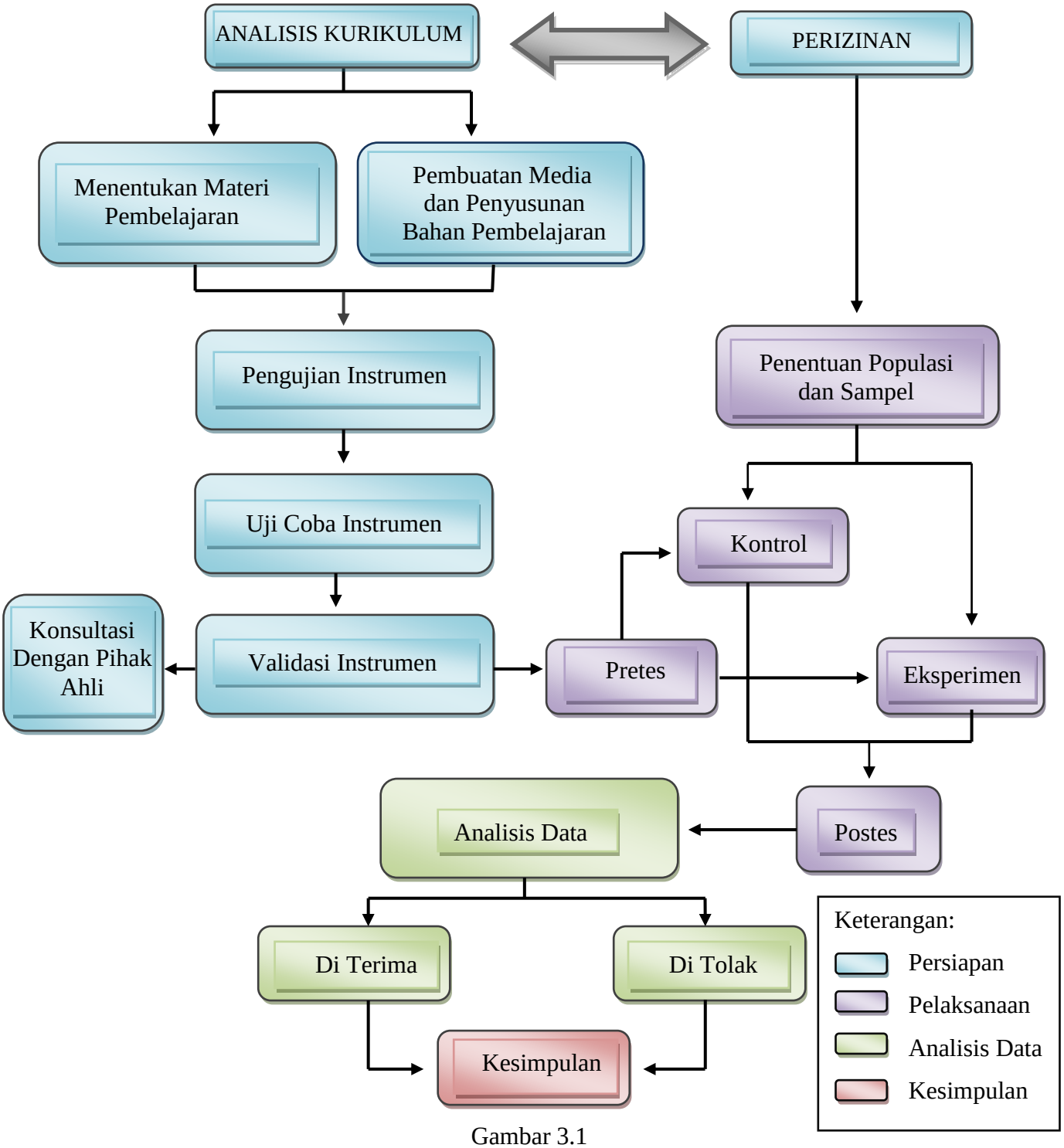

Gambar 3.1
Bagan Prosedur Penelitian

Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu mengurus perihal perijinan, menganalisis kurikulum, pembuatan media dan menyusun bahan pembelajaran, penyusunan dan uji coba instrumen, dan memvaliditasi instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan awal yang dilaksanakan adalah menganalisis nilai rata-rata rapot siswa, hal ini dilakukan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kemudian setelah terbentuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pretes kemampuan pemahaman mengenai materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Selanjutnya melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan materi yang telah ditentukan.

Ketika pembelajaran berlangsung, pada kelas ekspeimen diobservasi oleh seorang observer, observer ini memantau jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatatnya dalam lembar observasi. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes kemampuan pemahaman mengenai materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Selanjutnya kegiatan terakhir siswa diwawancara dan melakukan pengisian angket untuk kelas eksperimen.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah pengolahan data berupa hasil pretes dan postes pemahaman mengenai materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dari kedua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data berupa angket, lembar observasi, dan wawancara.

4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pada tahap ini dilaksanakan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

E. Instrumen Penelitian

"Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data" (Zuriah, 2007: 168). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes berupa soal pilihan gandan, skala sikap (angket siswa), pedoman wawancara, dan pedoman observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa). Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tes (Tes Pemahaman Siswa)

"Tes dapat dibagi menjadi 3 bagian umum: (1) Tertulis, (2) Lisan, dan (3) Kinerja" (Maulana, 2009: 32). Bentuk instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda tipe objektif, soal pilihan ganda ini diberikan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap suatu pelajaran. Pemberian soal dilakukan ketika pretes dan postes dengan karakteristik setiap soal pada masing-masing tes adalah identik atau sama, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Dalam penentuan instrumen harus dipenuhi beberapa kriteria pembuatan instrumen yang baik supaya soal yang dibuat memenuhi syarat dan layak digunakan, adapun kriteria pembuatan instrumen tersebut yaitu:

a. Kisi-kisi Penulisan Soal

Menurut Wahyudin *et al.* (2006: 108) "Kisi-kisi adalah format atau matrik yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman oleh penulis soal untuk merakit soal menjadi tes". Dengan kisi-kisi soal ini penyusun soal dapat menentukan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di buat dalam rencana pembelajaran. Format kisi-kisi terlampir.

b. Perangkat Soal dan Kunci Jawaban

Perangkat soal dibuat harus disertakan dengan kunci jawabannya pula, hal ini dilakukan untuk mempermudah jika soal yang kita buat digunakan oleh orang lain. Selain itu soal juga harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dibuat oleh kita, dengan demikian soal dan tujuan pembelajaran terjadi sebuah

sinkronisasi. Adapun untuk jenis soalnya sendiri berupa soal pilihan ganda, yang perangkat soal dan kunci jawabannya terlampir.

c. Validitas Soal

Menurut Wahyudin *et al.* (2006: 140) "Validitas menunjukan tingkat ketepatan suatu alat (tes) atau tingkat keabsahan dalam mengukur aspek yang hendak diukur atau dalam mengungkap data yang hendak diungkap". Dengan demikian suatu soal dikatakan valid jika pembuatan soal tersebut sesuai dengan apa yang ada dievaluasi dalam materi pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui suatu soal itu valid atau tidak menurut Khususwanto (2008: 21), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X\,\Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Nilai koefisien korelasi
X = Nilai hasil uji coba
Y = Nilai rata-rata ulangan harian
n = Jumlah Siswa

Dengan kriteria ketentuan validitas menurut (Arifin, 2011: 257) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,81 - 1,00	Validitas sangat tinggi
0,61 - 0,80	Validitas tinggi (baik)
0,41 - 0,60	Validitas sedang (cukup)
0,21 - 0,40	Validitas rendah (kurang)
0,00 - 0,20	Validitas sangat rendah

Berdasarkan ketentuan di atas didapat hasil koefisien korelasi xy sebesar 0,68. Jadi soal yang di ujikan memiliki kriteria validitas tinggi dan soal layak untuk di gunakan. Untuk perhitungannya sendiri menggunakan bantuan *miscrosoft ecxel 2007*, yang penghitungannya terlampir.

d. Reliabilitas Soal

Maulana (2009: 45) mengatakan bahwa "Istilah reliabilitas mengacu kepada kekonsistenan skor yang diperoleh, seberapa konsisten skor tersebut untuk setiap individu dari daftar instrumen terhadap yang lainnya".

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas soal adalah dengan menggunakan rumus pendekatan Kuder-Ricardson sebagai berikut:

Koefisien Realibilitas KR21 = $\frac{K}{K-1}\left[1-\frac{M\ (K-M)}{K\ (SD^2)}\right]$

(Maulana, 2009: 47)

Keterangan:

K = jumah item pada tes
M = mean (rata-rata) skor tes
SD = simpangan baku skor pada tes

Dengan ketentuan derajat reliabilitas menurut Khususwanto (2008: 53) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Koefisien Reliabitas

Koefisien Reliabilitas	**Interpretasi**
< 0, 20	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan ketentuan derajat reliabilitas diatas di dapat hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,87 yang berarti menunjukan bahwa hasil uji coba soal memiliki koefisien reliabitas tinggi. Untuk format penghitungannya terlampir.

e. Daya Pembeda

Daya pembeda bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah.

Wahyudin *et al.* (2006: 96) menjelaskan bahwa:

> Analisa daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu/tinggi prestasinya dengan siswa yang tergolong kurang/rendah prestasinya, artinya soal yang bersangkutan diberikan kepada anak/siswa yang mampu, hasilnya menunjukan prestasi tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang kurang, hasilnya rendah.

Perhitungan analisis daya pembeda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \left(\frac{WL - WH}{n}\right)$$

(Wahyudin *et al*., 2006: 96)

Keterangan:

WL = Jumlah testi dari kelompok asor yang menjawab salah
WH = Jumlah testi dari kelompok unggul yang menjawab salah
n = 27% N
N = Jumlah testi

Dengan kriteria penafsiran daya pembeda menurut Arifin (2011: 133) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	**Interpretasi**
0,40 ke atas	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,19 – ke bawah	Kurang Baik

Berdasarkan kriteria penafsiran daya pembeda dalam tabel 3.3. diperoleh hasil uji coba soal seperti tampak pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Perhitungan Daya Pembeda Soal

No. Soal	Nilai DP	Keterangan
1	0,27	Baik
2	0,27	Cukup
3	0,82	Baik sekali
4	0,69	Baik sekali
5	0,55	Baik sekali
6	0	Rendah
7	0,27	Baik sekali
8	0,69	Baik sekali
9	0,82	Baik sekali
10	0,55	Baik sekali
11	0,41	Cukup
12	0,69	Baik sekali
13	0,69	Baik sekali
14	0,69	Baik sekali
15	0,14	Baik
16	0,14	Cukup
17	0,14	Baik
18	0,82	Baik sekali
19	0,69	Baik sekali
20	0,82	Baik
21	0,69	Baik
22	0,14	Cukup
23	0,55	Baik

Setelah berkonsultasi dengan pihak ahli terdapat 3 soal yang dihilangkan, yaitu soal nomor 2, 6, dan 22. Jadi, terdapat 20 soal yang di gunakan dalam pretes dan postes, yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, dan 23. Untuk penghitungannya terlampir.

f. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk membagi antara soal yang mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Dengan demikian semua siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, tidak terpaku pada siswa kelompok unggul saja. “Dasar pertimbangan untuk menentukan proporsi jumlah soal yang termasuk mudah, sukar dan sedang adalah berdasarkan kurva normal” (Wahyudin *et al.,* 2006: 93). Rumus untuk menentukan tingkat kesukaran dapat dilihat sebagai berikut:

$$TK = \frac{\Sigma B}{N}$$

(Wahyudin *et al*., 2006: 93)

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran soal

ΣB = Jumlah siswa yang menjawab benar

N = Jumlah siswa yang memberikan jawaban pada soal bersangkutan

Dengan ketentuan kriteria tingkat kesukaran menurut Arifin (2011: 135) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tingkat kesukaran soal

Indek Kesukaran	**Interpretasi**
0 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran di atas, maka diperoleh tingkat kesukaran tiap butir soal seperti tampak pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Tafsiran Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	**Tk. Kesukaran**	**Keterangan**
1	0,93	Mudah
2	0,93	Mudah
3	0,63	Sedang
4	0,70	Sedang
5	0,63	Sedang
6	1,00	Mudah
7	0,44	Sedang
8	0,70	Sedang
9	0,59	Sedang
10	0,63	Sedang
11	0,78	Mudah
12	0,63	Sedang
13	0,67	Sedang
14	0,67	Sedang
15	0,59	Sedang
16	0,67	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,56	Sedang
19	0,56	Sedang
20	0,52	Sedang
21	0,81	Mudah
22	0,93	Mudah
23	0,85	Mudah

Format penghitungannya terlampir.

2. Angket Siswa (Skala Sikap)

Menurut Ruseffendi (Maulana, 2009: 35),

> Angket adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisinya.

Angket atau skala sikap ini diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media video dan iringan musik instrumental pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia. Pemberian angket hanya dilakukan kepada kelas eksperimen, yang pelaksanaannya ketika pembelajaran telah selesai. Model skala sikap yang digunakan adalah model skala *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dengan kriteria bobot jawaban terhadap tiap-tiap item menurut Mardalis (2003: 71) sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) jika pertanyaan positif	= 4
S (Setuju) jika pertanyaan positif	= 3
R (Ragu) jika pertanyaan positif	= 0
TS (Tidak Setuju) jika pertanyaan positif	= 2
STS (Sangat Tidak Setuju) jika pertanyaan positif	= 1

Sedangkan untuk jawaban yang bernilai negatif, yaitu:

SS (Sangat Setuju)	= 1
S (Setuju)	= 2
R (Ragu)	= 0
TS (Tidak Setuju)	= 3
STS (Sangat Tidak Setuju)	= 4

Namun untuk menghindari kecenderungan responden menjawab pada kategori tengah, karena alasan kemanusiaan, maka peneliti menghilangkan jawaban kategori ragu (R). Adapun untuk format angket siswa dapat dilihat pada lampiran.

3. Wawancara

"Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering kita gunakan, dalam hal ini kita menginginkan mengorek sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap atau belum jelas"

(Ruseffendi, 2005: 123). Dengan demikian wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa secara mendalam tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan media video dan iringan musik instrumental. Format wawancara terlampir.

4. Pedoman Observasi

"Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan" (Maulana, 2009: 35). Jadi dengan demikian observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini akan diobservasi oleh seorang observer dengan format observasi yang telah disediakan. Format pedoman observasi telampir.

Pedoman observasi yang akan diguakan terdiri dari observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa.

a. Observasi Kinerja Guru

Observasi kinerja guru dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini akan diobservasi oleh seorang observer, tugas dari observer ini adalah mencatat setiap kegiatan guru selama proses pembelajaran.Observasi kinerja guru ini bertujuan untuk mengukur tingkat keseimbangan guru dalam mengajar, dimana guru tidak membeda-bedakan cara mengajar atau mengistimewakan salah satu kelas.

b. Observasi Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mengukur seberapa besar perbedaan tingkah laku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Tes Pemahaman Siswa

Menurut Sugiyono (2006: 207), "Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Dengan demikian analisis yang dilakukan peneliti meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakana adalah uji Kolmogorov Simrov dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari yang berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat variansi data yang sama atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas variannya menurut Sugiyono (2006: 276) dapat menggunakan uji F, yaitu.

$$F=\frac{Varia\ n\ terbesar}{Varian\ \ terkecil}$$

Dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua variansi homogen. Namun untuk mempermudah pengolahan data dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* dalam pengujian homogenitasnya. Jika ternyata kedua variansi homogen, maka dilanjutkan untuk uji perbedaan dua rata-rata (uji-t).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* pengujian hipotesis ini terdiri dari uji perbedaan dua rata-rata dan perhitungan *gain* ternormalisasi.

1) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata, maka pasangan hipotesis yang akan dibuktikan yaitu dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_2+n_2-2}\right)\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan: (Maulana, 2009: 93)

$\bar{x}_1$ = Rata-rata kelompok eкsperımen

$\bar{x}_2$ = Rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa ujicoba di kelas eksperimen

2) Perhitungan *Gain* Ternormalisasi

Perhitungan gain dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi persebaran flora dan fauana. Rumus untuk mencari nilai gain menurut Meltzer (Maulana, 2006: 57) adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{Skor\ Postes - Skor\ Pretes}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretes}$$

Dengan interpretasi gain ternormalisasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.7.
Klasifikasi *Gain* Ternormalisasi

Gain	**Klasifikasi**
$g > 0,7$	*gain* tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	*gain* sedang
$g \leq 0,3$	*gain* rendah

(Maulana, 2006: 57)

2. Analisis Data Hasil Angket Siswa (Skala Sikap)

Angket diberikan kepada 21 siswa di kelas eksperimen diakhir pembelajaran, hasil data angket ini akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Skala sikap yang telah diisi oleh siswa dihitung berdasarkan kriteria penskoran yang telah ditentukan.

b. Tiap skor yang diperoleh digolongkan berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif.
c. Setelah skor tiap siswa diketahui, maka jumlah skor tersebut dibuat dalam sajian persentase.
d. Kemudian setelah skor dan persentase tiap siswa diperoleh, langkah selanjutnya menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa dan diambil skor rata-ratanya.

Setelah analisis data angket diketahui, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria presentase angket yang dikemukakan oleh Maulana (2009: 51) sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Kriteria Persentase Angket

Presentase Jawaban (P)	**Kriteria**
P = 0	Tak seorang pun
0 < p < 25	Sebagian kecil
25 ≤ p < 50	Hampir setengahnya
P = 50	Setengahnya
50 < p < 75	Sebagian besar
75 ≤ p < 100	Hampir seluruhnya
P = 100	Seluruhnya

3. Analisis Data Hasil Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada 21 siswa kelas eksperimen, dimana pertanyaan yang diberikan seputar tanggapan siswa mengenai penggunaan media video dan iringan musik instrumental pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

4. Analisis Data Hasil Observasi

Data observasi terdiri dari observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa. Pembuatan format observasi ini hasil pengembangan dari format IPKG 2 PPL. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan penskoran sesuai dengan kriteria penskoran yang telah ditentukan.